

Implementasi Kegiatan *Got Talent* Dalam Mengembangkan Minat Dan Bakat Santri Di Pondok Pesantren Matholi'ul Anwar Simo Sungelebak Karanggeneng Lamongan

Nofi Fibriani¹, Fira Wulansari², Sophia Agustriya³, Riza Umami⁴

Universitas Islam Darul 'Ulum Lamongan

Corresponding author: nofi.2019@mhs.unisda.ac.id

ARTICLE INFO

Article history

Received: 25-04-2024

Revised: 07-05-2024

Accepted: 13-05-2024

Keywords

Pengembangan

Bakat

Minat

Got Talent

ABSTRACT

Every child is born with various potentials and develops according to their talents. An educational institution is a place for channeling students' talents and interests, which are packaged in the form of *Got Talent* activities. The objectives of this study were (1) to find out how *Got Talent* activities were implemented and (2) to find out the supporting and inhibiting factors for *Got Talent* activities in developing interests and talents. This type of research is descriptive qualitative research, which describes the object or subject being studied in absolute terms without being influenced by personal opinions or views. From the results of this study, the implementation of *Got Talent* activities at the Matholi'ul Anwar Islamic boarding school went very well, and the students were enthusiastic about participating in the *Got Talent* activities.

Pendahuluan

Pada dasarnya semua manusia itu memiliki sebuah potensi yang berbeda-beda yang sudah dibawanya sejak lahir. Apabila seorang santri itu sudah terlahir mempunyai sebuah bakat atau potensi yang khusus, Jika santri tersebut mau mengembangkan potensi yang dimilikinya maka bakat atau potensi tersebut akan berkembang secara optimal atau maksimal. Potensi yang dimiliki siswa memiliki keragaman atau perbedaan antara satu dan yang lainnya, baik dalam jenis potensi dalam jenis potensi mau pun dalam kualitas potensi (Tantri, 2021). Sebaliknya, jika ada seorang santri mempunyai sebuah bakat atau potensi tetapi tidak dikembangkan dengan maksimal, maka bakat atau potensi tersebut tidak akan berkembang yakni bisa dikatakan mempunyai bakat yang mati atau tidak berguna bagi dirinya.

Proses belajar mengajar selayaknya lebih mengembangkan ranah kompetensi yang akan dibutuhkan dalam dunia nyata kompetisi (Damanik, 2019). Tetapi tidak semua bakat dapat teridentifikasi karena kurangnya kesadaran akan bakat yang dimilikinya. Selain itu, bisa disebabkan juga

kurangnya fasilitasi kebutuhan dan wadah bakat tersebut sehingga tidak semua bakat bisa tersalurkan dengan baik dan maksimal. Maka tidak bisa menutup kemungkinan bahwa bakat tersebut akan menjadi bakat terpendam tidak dapat di manfaatkan. Bakat merupakan sebuah kemampuan yang telah dimiliki setiap manusia yang sudah dibawa dari sejak lahir dan masih terkait dengan struktur otak. Sebuah bakat itu sebuah bawaan yang harus tetap perlu untuk diasah dan dilatih atau dikembangkan lagi sampai bakat tersebut dapat berkembang dengan baik dan bermanfaat bagi dirinya (Wacahyani & Ningrum, 2021).

Bakat memang selalu diintegrasikan dengan minat. Minat adalah sebuah dorongan yang berasal dari dalam diri seseorang yang menimbulkan ketertarikan atau perhatian yang bisa menyebabkan dipilihnya sebuah objek atau kegiatan yang menguntungkan dan menyenangkan. Dengan minat akan membuat setiap individu akan memberi kenyamanan dalam sebuah ektivitasnya terutama juga bagi para santri dalam melakukan kegiatan yang ada dipesantren. Minat harus dikelola dengan baik agar dapat tersalurkan secara meksimal terhadap hal yang disenanginya (Wacahyani & Ningrum, 2021).

Sebuah lembaga sekolah atau pondok pesantren diharapkan memiliki sebuah kegiatan keagamaan yang mampu untuk mengembangkan minat dan bakat santri. Agar santri dapat mengembangkan bakatnya secara maksimal dan harus mempunyai upaya agar santri tersebut terus berkarya serta berprestasi secara optimal dan maksimal, namun upaya tersebut juga tidak hanya berasal dari pihak pondok pesantren saja melainkan juga berasal dari keluarga dan lingkungan yang mampu bekerjasama dengan baik.

Pondok pesantren memang pada umumnya sangat terkenal dimata masyarakat sebagai sebuah lembaga pendidikan yang hanya terfokus untuk memperdalam agamanya saja. Santri hanya dengan memperbaiki cara mengaji dan mempelajari kitab-kitab agama saja. Tetapi dengan berubahnya zaman yang semakin canggih atau dengan adanya kemajuan teknologi yang begitu cepat, maka tentunya jika sebuah pesantren hanya mengedepankan nilai-nilai spiritual saja akan tertinggal dengan adanya arus globalisasi. Maka dari itu, perlu sekali sebuah tindakan atau kegiatan yang membuat para santri agar dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya supaya tidak tertinggal dengan adanya perubahan zaman yang semakin canggih kedepannya. Kondisi tersebut tentunya menimbulkan tanda tanya yang besar, sekaligus menjadi problematika yang memerlukan penelitian lebih lanjut.

Dengan adanya permasalahan mengenai pandangan masyarakat tentang pondok pesantren yang hanya di nilai dalam aspek spiritualnya saja, maka perlu pembuktian yang khusus mengenai tentang bahwa tidak semua pondok pesantren itu hanya bisa mengaji saja tetapi pesantren juga mengadakan sebuah kegiatan keagamaan yang dapat mengasah atau mengolah bakat para santri (Najah, 2021). Maka dari itu, penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul implementasi kegiatan *got talent* dalam mengembangkan minat dan bakat santri di pondok pesantren Matholi'ul Anwar Simo Sungelebak Karanggeneng Lamongan.

Kata pengembangan dalam kamus bahsa Indonesia (KBBI) yaitu proses, cara, dan perbuatan mengembangkan. Sedangkan menurut istilah kata

pengembangan adalah sebuah kegiatan yang dilakukan dengan tujuan untuk mengarahkan seseorang kepada kehidupan yang lebih terarah dan dapat terwujud sesuai dengan tujuan yang sudah ditentukan (Depdiknas, 2008). Menurut Iskandar Wiryokusumo, pengembangan merupakan upaya pendidikan (formal/nonformal) yang dilaksanakan secara sadar, berencana, terarah, teratur, dan bertanggung jawab. Pembentukan dilaksanakan dalam rangka memperkenalkan, menumbuhkan, membimbing, dan mengembangkan suatu dasar kepribadian yang seimbang dengan pengetahuan dan ketrampilan serta sesuai dengan bakat atau keinginan. Kemampuannya menjadi bekal dalam menghadapi permasalahan serta untuk menambah, meningkatkan, dan mengembangkan diri ke arah tercapainya mutu dan kemampuan manusiawi yang optimal, serta pribadi yang mandiri.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa pengembangan minat dan bakat belajar siswa merupakan upaya untuk menumbuhkan atau membentuk kemampuan yang telah dimiliki dalam diri siswa. Selain itu, juga berguna untuk menunjukkan sikap ketertarikan terhadap potensi yang dimiliki, jika terus dilatih dan dikembangkan, potensi-potensi yang dimiliki oleh siswa dapat membuat mereka memiliki prestasi dalam berbagai bidang kegiatan (Risnanosanti et al., 2022).

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KKBI), istilah bakat diartikan sebagai kecerdasan, sifat dan pembawaan yang dibawa oleh fitrah. Dalam bahasa Inggris bakat biasanya digambarkan dengan kata *talent*, artinya seseorang memiliki kemampuan yang luar biasa dalam sesuatu, kemampuan tersebut lebih tinggi dari rata-rata orang lain (Depdiknas, 2008). Menurut Utami Munandar, bakat diartikan sebagai kemampuan bawaan, suatu potensi yang masih perlu dikembangkan dan dilatih untuk diwujudkan. Bakat mengandung makna bahwa kemampuan bawaan merupakan potensi yang masih perlu adanya pengembangan dan latihan yang lebih lanjut. Bakat berbeda dengan kapasitas, yaitu kemampuan yang dapat dikembangkan di masa depan jika dilakukan pelatihan yang terbaik. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa bakat merupakan potensi yang akan muncul setelah pembentukan dan pelatihan. Kemampuan dan kapasitas merupakan tindakan yang dapat dilaksanakan atau akan dapat dilaksanakan. Secara alamiah, bakat digunakan untuk memperoleh pengetahuan dan ketrampilan umum atau khusus (Risnanosanti et al., 2022).

Bakat dapat diartikan sebagai kemampuan bawaan yang merupakan potensi yang masih perlu dikembangkan atau dilatih. Kemampuan adalah daya untuk melakukan suatu tindakan sebagai hasil dari pembawaan dan latihan. Kemampuan menunjukkan bahwa suatu tindakan dapat dilaksanakan sekarang, sedangkan bakat memerlukan latihan dan pendidikan agar suatu tindakan dapat dilakukan di masa yang akan datang.

Minat merupakan perasaan suka dan keterkaitan terhadap sesuatu atau aktivitas tertentu. Pada dasarnya, minat menerima hubungan antara diri sendiri dengan hal-hal eksternal (Meliyana, 2021). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, minat merupakan kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu atau gairah dan keinginan. Selain itu, minat juga berarti kecerdasan dan semangat atau keinginan yang kuat terhadap sesuatu. Slameto mengartikan minat sebagai

rasa kesukaan dan rasa keterkaitan terhadap sesuatu atau kegiatan tertentu, tanpa ada permintaan dari siapa pun. Hal ini menunjukkan bahwa minat dapat menjadi motivasi untuk mendorong seseorang melakukan sesuatu keinginannya. Minat memegang peranan yang penting bagi seorang siswa atau santri. Siswa atau santri yang berminat pada suatu bidang tertentu daripada suatu bidang tertentu akan lebih giat menekuni bidang tersebut daripada siswa yang tidak berminat. Seseorang yang berminat terhadap sesuatu pasti akan lebih mudah mempelajarinya (Meliyana, 2021).

Minat mempunyai peranan penting bila dikaitkan dalam lembaga dan kurikulum pembelajarannya, karena minat mempunyai kecenderungan pada siswa untuk aktif dan respon terhadap sasarannya. Apabila sebuah kurikulum pembelajaran sekolah sudah tidak diminati, maka peserta didik akan cenderung pasif dan tidak memperdulikan segala usaha yang telah dilakukan oleh sekolah tersebut, sebaliknya jika kurikulum yang dilaksanakan diminati oleh peserta didik, maka peserta didik akan cenderung melakukan kegiatan yang berguna dan berjalan sesuai apa yang diharapkan oleh pondok pesantren. Minat adalah suatu perasaan suka kepada sesuatu hak atau aktifitas tanpa ada yang menyuruh. Minat adalah cenderung atau suatu perangkat mental yang terdiri dari suatu campuran dari perasaan, harapan, pendirian, prasangka takut atau kecenderungan-kecenderungan lain yang mengarahkan individu kepada suatu pilihan tertentu. Potensi kreativitas siswa harus dikembangkan semaksimal mungkin untuk memberikan bekal kemampuan keahlian diluar akademik, selanjutnya harus diasah menggunakan cara yang tepat (Rahmawati & Ihsan, 2022).

Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh dalam perjalanan hidupnya. Minat terhadap sesuatu yang dipelajari akan memengaruhi proses belajar selanjutnya, serta memengaruhi penerimaan minat baru. Jadi, minat terhadap sesuatu merupakan hasil belajar dan mendukung proses belajar selanjutnya meskipun minat bukan hal yang hakiki untuk dapat mempelajari hal tersebut. Timbulnya minat dalam diri seseorang akan membuatnya banyak memperhatikan rangsangan dari dunia luar. Minat yang ditimbulkan oleh seseorang akan mengarahkannya pada kegiatan tertentu untuk memperoleh sesuatu yang diminatinya. Oleh karena itu, akan terlihat perbedaan antara siswa yang memiliki minat dan siswa yang tidak memiliki minat untuk mengikuti suatu kegiatan. Siswa yang berminat akan berusaha semaksimal mungkin untuk mencapai hasil belajar yang baik. Pada saat yang sama, siswa yang tidak minat akan mejadi biasa-biasa saja (Risnanosanti et al., 2022).

Metodologi

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Dalam penelitian deskriptif, peneliti melihat peristiwa atau kejadian yang menjadi pusat perhatian untuk diilustrasikan sebagaimana adanya. Pada penelitian ini, pengumpulan data tersebut diantaranya seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Jenis penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang

berusaha secara maksimal mengungkapkan fakta, lapangan secara kualitatif melalui metode ilmiah dengan teknik pengumpulan data maupun analisis data yang jelas. Peneliti melihat peristiwa atau kejadian yang menjadi pusat perhatian untuk diilustrasikan sebagaimana adanya. Dengan demikian hasil penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi penyajian laporan tersebut. Data tersebut didapatkan melalui naskah wawancara, catatan lapangan, foto dan lainnya dan bersifat terbuka, tak terstruktur dan fleksibel.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Implementasi kegiatan *got talent* dalam membentuk minat dan bakat santri pondok pesantren Matholi'ul Anwar di perlukan perencanaan. Bakat yang dimiliki oleh seseorang dalam bidang tertentu memungkinkannya mencapai prestasi pada bidang ini, untuk itu diperlukan adanya latihan, pengetahuan, dorongan asosiasi dan moral (*social and moral support*) dari lingkungan yang terdekat (Anggraini et al., 2020). Apabila perencanaan maksimal diharapkan implementasinya akan berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang telah ditentukan serta perlu diperhatikan dan dipikirkan secara matang tentang rencana kegiatan *got talent*.

Kegiatan *got talent* adalah sebuah kegiatan yang diselenggarakan oleh para santri kelas 3 wustho dan 3 ula selaku ketua penyelenggara yang dilakukan di luar kegiatan pondok pesantren dan diikuti oleh para santri kelas 1 (satu), 2 (dua) wustho dan 1 (satu), 2 (dua) ula. Kegiatan tersebut dilakukan dengan tujuan untuk membentuk dan mengembangkan minat dan bakat yang dimiliki oleh para santri. Bakat yang dimiliki seseorang tidak sama antara satu dengan lainnya (Lengkey, 2020). Kegiatan *got talent* diikuti oleh seluruh santri baik laki-laki maupun perempuan, dalam kegiatan tersebut setiap asrama menunjuk beberapa santri untuk menampilkan sebuah kreatifitas dan pertunjukkan yang baik dan menyenangkan. Dalam kegiatan tersebut setiap asrama mengeluarkan beberapa pertunjukan seni dan keagamaan kemudian diperlombakan antar asrama, asrama yang paling bagus dan menyenangkan dalam segi tampilan dan pertunjukan maka akan menang dan mendapat trophy bergilir yang sudah disiapkan oleh panitia yakni kelas 3 wustho dan 3 ula.

Perencanaan kegiatan *got talent* dalam membentuk minat dan bakat santri di pondok pesantren Matholi'ul Anwar ada beberapa yang harus di perhatikan: Proses pembentukan program, Penyusunan program, Pengumuman jenis kegiatan *got talent*, Penyusunan program pembina kegiatan *got talent*, Pelaksanaan kegiatan *got talent*, Evaluasi. Dalam kegiatan *got talent* pada santri di pondok pesantren Matholi'ul Anwar terdiri dari tashrifan, pidato 3 (tiga) bahasa, nasyid, dan pentas seni yang akan di tampilkan pada masing-masing asrama. Adapun pelaksanaan dari kegiatan *got talent* berjalan dengan lancar dan baik.

1. Tashrifan

Kegiatan tashrifan merupakan salah satu penampilan atau pertunjukan santri dalam mengikuti kegiatan *got talent* di pondok pesantren Matholi'ul Anwar. Kegiatan ini memang mirip dengan penampilan banjari, akan tetapi dalam pertunjukan tashrifan ini santri menampilkan sebuah materi tentang

tashrif atau nahwu shorof yang di ubah menjadi lagu dan para santri membuat inovasi atau kreatifitas dengan mensulap atau mengubah barang-barang bekas atau sudah tidak terpakai menjadi sebuah alat musik sederhana misalnya timba, botol, kayu, gayung dan lain sebagainya yang dibalut atau dihias dengan kertas berwarna-warni agar terlihat lebih menarik. Ketika para santri menampilkan tashrifan maka santri akan melatih kepercayaan diri santri, mengembangkan kreatifitas santri, kerja sama, melatih kekompakan, dan membentuk minat dan bakat bagi para santri.

Kegiatan tashrifan ini terdiri dari 8 (delapan) santri yakni 3 (tiga) santri yang bertugas untuk menyanyikan sebuah lagu yang memuat materi tashrif atau nahwu shorof, 5 (lima) santri bertugas untuk memukul alat yang sudah dihias dan disiapkan dan di tampilkan sesuai dengan latihan yang sudah dipersiapkan sejak awal sebelum kegiatan di laksanakan. Sebagian para santri yang tidak bertugas dalam menampilkan sebuah pertunjukan, para santri pun tetap mengikuti kegiatan *got talent* sebagai suporter dalam masing-masing asrama.

2. Pidato 3 (tiga) bahasa

Kegiatan *got talent* selanjutnya adalah pidato 3 (tiga) bahasa yakni bahasa Indonesia, bahasa Inggris dan bahasa Arab. Kegiatan ini merupakan sebuah penampilan yang hanya di wakikan oleh 3 (tiga) santri yang mana setiap masing-masing santri satu orang menampilkan satu bahasa. Dalam kegiatan ini tidak hanya membuat santri ahli dalam segi bahasa arab saja tetapi santri juga dilatih untuk ahli dalam bahasa inggris juga. Pidato merupakan salah satu kegiatan yang digunakan untuk menyampaikan sebuah informasi atau ilmu yang disampaikan secara lisan. Bagi seorang yang menyampaikan pidato harus mempunyai kualitas dan keterampilan dalam berbicara didepan khalayak umum. Selain pintar dalam berbicara, saat berpidato juga membutuhkan sebuah ekspresi yakni berupa ekspresi wajah, gesture, kontak mata dengan para penonton atau audience, manajemen panggung dan lain sebagainya. Pidato 3 (tiga) bahasa sebagai metode pembelajaran dakwah di pondok pesantren Matholi'ul Anwar.

Peranan bahasa juga tidak bisa terlepas dari kehidupan manusia untuk berinteraksi dengan sesamanya terutama dalam hal dakwah. Dakwah adalah sebuah penyampaian pesan yang mendalam tentang sebuah informasi yang ditujukan kepada orang lain dengan menggunakan bahasa sebagai sarannya. Dalam pengembangan dakwah pada era ini sangat penting dengan adanya 3 (tiga) bahasa tersebut. Karena bahasa itu sangat berpengaruh dalam bidang keagamaan khususnya pada bidang dakwah. Dengan berbahasa yang bagus dan baik maka akan semakin banyak orang tertarik dengan informasi yang disampaikan oleh pendakwah sehingga banyak masyarakat yang muallaf dan masuk Islam. Pondok pesantren Matholi'ul Anwar menggunakan metode pembelajaran dakwah melalui 3 (tiga) bahasa yakni bahasa Indonesia, bahasa Inggris, dan bahasa Arab. Dakwah tersebut disampaikan secara lisan dan bergantian antar santri. Kegiatan *got talent* dalam menampilkan pidato 3 (tiga) bahasa sangat berdampak positif bagi pertumbuhan dan perkembangan para santri yakni untuk melatih percaya diri, kualitas dalam berbicara, kerja sama,

melatih menghafal dengan baik, dan melatih konsentrasi dalam berpikir santri terutama dalam mempelajari dalam beberapa bahasa.

3. Nasyid

Kegiatan pertunjukan Nasyid juga merupakan salah satu rangkaian pertunjukan atau penampilan dari kegiatan *got talent*. Nasyid adalah sebuah nyanyian atau lagu yang mengandung kata-kata nasihat, memuji Allah, memuji Nabi Muhammad dan lain sebagainya yang dilakukan secara berkelompok. Nasyid juga dapat dikatakan sebagai sebuah ungkapan puisi atau informasi yang dinyatakan dengan sebuah lagu yang hendak disampaikan kepada masyarakat. Dalam pertunjukan Nasyid memerlukan beberapa santri, termasuk pada saat kegiatan *got talent* ini memerlukan 8 (delapan) santri yang mana, semua santri dapat mempunyai kesempatan untuk bernyanyi walaupun berbeda-beda nada yang dinyanyikan. Pertunjukan nasyid berdampak sangat positif bagi para santri yakni dapat melatih kepercayaan diri santri, kreatifitas, kekompakan, konsentrasi dan dapat menumbuhkan dan mengembangkan minat dan bakat bagi para santri di pondok pesantren Matholi'ul Anwar.

4. Menggambar Kaligrafi

Pelaksanaan kegiatan *got talent* tidak hanya menampilkan dalam segi lisan saja, tetapi pertunjukan atau penampilan dalam kegiatan *got talent* juga menuntut santri agar dapat berkreasi melalui seni menggambar yakni kaligrafi. Dalam kegiatan *got talent* ini masing-masing asrama menunjuk 1 (satu) orang santri yang pandai dalam menggambar kaligrafi. Dalam menggambar kaligrafi para santri juga tidak boleh mencontoh atau membawa contoh gambar kaligrafi yang akan digambarnya tetapi para santri harus menggunakan kreativitasnya dan keahliannya dalam hal seni menggambar kaligrafi tersebut. Menggambar kaligrafi diperlukan kesungguhan dalam mempelajarinya serta sikap tekun dan sabar agar dapat menguasai cara menggambar kaligrafi dengan baik dan benar. Dengan demikian santriwan dan santriwati dapat meningkatkan kreativitas dan keterampilannya. Para santri juga harus terus berlatih dan mengasah pengetahuan dalam menggambar agar tercipta pemikiran yang lebih kreatif dan dapat mengembangkan minat dan bakat yang dimilikinya.

5. Pentas Seni

Salah satu penampilan atau pertunjukan pada kegiatan *got talent* ini adalah pentas seni. Para santri menampilkan sebuah pentas seni yang berasal dari kebudayaan Indonesia. pada kegiatan *got talent* ini para santri membuat pentas seni yang berjudul Rama sinta. Sebelum menentukan judul pertunjukan pentas seni ini para santri juga menentukan alasan mereka mengangkat tema dari judul tersebut. Mereka mengambil judul Rama Sinta dikarenakan cerita dari Rama Sinta itu mempunyai sebuah cerita yang memiliki keunikan dan nilai sejarah dalam budaya Indonesia. dalam cerita Rama Sinta mengajarkan sebuah pengalaman hidup yang sangat berharga mulai dari kewajiban untuk menghormati, mencintai, menjaga orang yang dicintai serta menjunjung nilai kebajikan dalam kehidupan. Para santri memilih cerita Rama Sinta agar mereka dapat memetik nilai moral yang terdapat dalam cerita tersebut, bahwa nilai kewajiban untuk saling menghormati antar sesama, mencintai orang-orang disekitarnya dan menjunjung nilai kebajikan itu sangat berharga bagi

kehidupan khususnya bagi para santri yang menetap di pondok pesantren Matholi'ul Anwar.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan peneliti, dalam mengumpulkan data informasi kepada para narasumber, terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat di selenggarakannya kegiatan *got talent*. Di antaranya faktor pendukung dalam kegiatan *got talent* di pondok pesantren Matholi'ul Anwar adalah sebagai berikut:

1. Motivasi

Motivasi merupakan perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Seorang siswa yang berhasil dalam mencapai tujuannya maka siswa tersebut semua kemauannya akan terpenuhi. Guru mampu mendorong dan meningkatkan ketertarikan anak didik supaya belajar. Kebanyakan anak didik malas belajar karena kurangnya motivasi yang mereka dapatkan. Guru harus merangsang dan memberikan dorongan atau *reinforcement* untuk membangkitkan kembali minat belajar mereka. Maka seorang guru memiliki peran dalam membimbing dan sebagai motivator bagi para siswa dalam mengembangkan minat dan bakat belajar siswa (Naomi, 2007).

2. Kekompakan dan kerja sama yang baik

Kekompakan adalah suatu tindakan kerja sama yang dilakukan secara teratur, baik dan rapi dan dilakukan secara bersama-sama dalam merencanakan dan melaksanakan sesuatu sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Demi meraih suatu kekompakan maka dibutuhkan antar anggota tim yang saling bekerja sama dan memiliki rasa ketergantungan dalam melaksanakan tugasnya. Dalam anggota tim memang tidak selalu memiliki kelancaran dalam hal apapun tetapi dengan mempunyai kerja sama yang baik maka hal yang sulit pun akan menjadi mudah jika dilakukan secara bersama-sama dalam melakukan sesuatu apapun. Sebagai anggota tim yang selalu bekerja sama untuk mencapai sebuah tujuan maka dibutuhkan suatu aturan-aturan dan komitmen yang jelas serta saling adanya ketergantungan antar anggota satu dengan anggota yang lain, dengan demikian maka akan menghasilkan sebuah energi positif sehingga dapat meraih kesuksesan dalam melakukan sesuatu (Lawasi & Triatmanto, 2017). Hal tersebut dikuatkan oleh pendapat dewi, bahwa kekompakan adalah kerja sama tim yang dilakukan secara baik, selalu bersatu dalam menghadapi suatu pekerjaan dan biasanya ditandai dengan adanya saling ketergantungan (Elan & Pamungkas, 2016).

3. Pendanaan yang cukup

Pengertian dana dalam arti sempit adalah sejumlah uang yang digunakan dengan tujuan tertentu. Dana mempunyai arti yang sama dengan uang, sering juga disebut sebagai anggaran. Dana dalam arti luas adalah sejumlah uang yang berari modal dalam sebuah usaha atau kegiatan yang di jalankan (Siregar, 2018). Menurut KBBI, dana merupakan sejumlah uang yang di gunakan untuk suatu keperluan atau biaya hidup, baik sebagai pemberian hadiah atau sebagainya (Depdiknas, 2008).

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa kegiatan *got talent* yang ada di pondok pesantren Matholi'ul Anwar itu membutuhkan pendanaan

dana yang cukup agar fasilitas yang dibutuhkan juga terpenuhi dari mulai panggung, pengeras suara, konsumsi dan lain sebagainya. Jika pendanaan yang lemah maka fasilitas juga tidak akan maksimal. Dengan demikian, pada saat kegiatan *got talent* akan dilakukan semua santri baik laki-laki dan perempuan diwajibkan membayar iuran yang sudah ditentukan oleh panitia kegiatan *got talent*. Dengan demikian, dengan adanya sebuah dana yang cukup itu akan mempengaruhi kesuksesan dari sebuah acara jika pendanaannya kurang maka kegiatan yang akan diselenggarakan tidak akan berjalan maksimal sesuai dengan harapan. Diantaranya faktor penghambat dalam kegiatan *Got Talent* di pondok pesantren Matholi'ul Anwar sebagai berikut:

1. Sarana dan prasarana yang kurang memadai

Sarana adalah sebuah alat secara langsung yang dapat dipakai untuk menunjang sebuah kegiatan untuk mencapai tujuan yang akan dicapai. Sedangkan prasarana adalah sebuah alat secara tidak langsung yang dapat dipakai untuk menunjang sebuah kegiatan untuk mencapai tujuan. Menurut E. Mulyasa, sarana dan prasarana adalah sebuah perlengkapan secara langsung dan tidak langsung yang dapat menunjang keberhasilan suatu kegiatan. Sebuah lembaga pendidikan yang mempunyai sarana dan prasarana yang baik dan mempunyai fasilitas yang lengkap itu akan menjadi penunjang sebuah kegiatan belajar mengajar agar terasa lebih nyaman dan mencapai tujuan yang telah ditentukan (Sopian, 2019). Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa pondok pesantren Matholi'ul Anwar memiliki fasilitas yang kurang terhadap kegiatan *got talent*. Mulai dari kesediaan panggung, minimnya jumlah mikrofon yang digunakan dan lain sebagainya. Sehingga dalam melengkapi sarana dan prasarana yang lengkap di butuhkan sebuah pendanaan yang cukup agar dapat mencukupi sarana dan prasarana yang kurang contohnya dalam menyewa panggung untuk pertunjukan, Penyewaan pengeras suara atau mikrofon dan lain lain. Dengan demikian, dibutuhkan kerja sama untuk melakukan iuran bagi para santri agar dapat menunjang fasilitas yang dibutuhkan untuk kegiatan *got talent* agar dapat berjalan dengan lancar.

2. Musim hujan

Kegiatan *got talent* itu selalu diadakan di tempat terbuka yakni di halaman pesantren sehingga musim hujan akan menghambat dari kegiatan tersebut. Jadi, musim hujan akan sangat mempengaruhi dari kelancaran kegiatan *got talent*. Akan tetapi ketika kegiatan *got talent* di laksanakan untuk mengantisipasi adanya hujan semua panitia juga menyiapkan aula untuk tempat kedua sehingga jika terjadi hujan, maka para santri diajak untuk ke Aula pondok pesantren dan tetap melanjutkan kegiatan *got talent* tersebut. Semua itu dilakukan agar para santri merasa nyaman dan tetap senang ketika melihat pertunjukan-pertunjukan pada saat kegiatan *got talent* berlangsung.

Conclusion

Hasil analisis data peneliti yang dilakukan terkait implementasi kegiatan *got talent* dalam membentuk minat dan bakat santri di pondok pesantren Matholi'ul Anwar Simo Sungelebak Karanggeneng Lamongan diketahui bahawa kegiatan *got*

talent merupakan kegiatan tahunan yang ada di pondok pesantren Matholi'ul Anwar yang bertujuan untuk membentuk minat dan bakat para santri baik di bidang kesenian dan keagamaan. dan di selenggarakan oleh santri kelas 3 (tiga) wustho dan 3 (tiga) ula dan sudah terlaksana kurang lebih selama 7 tahun berturut-turut. Penerapan dalam kegiatan *got talent* di pondok pesantren Matholi'ul Anwar itu berjalan dengan sangat baik, dan para santri sangat antusias dalam mengikuti kegiatan *got talent* tersebut. Karena dengan adanya kegiatan *got talent* para santri dapat mengembangkan kesenian-kesenian yang di senangi dan sesuai keahliannya. Selain itu, mereka juga dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya bukan dari segi spritualnya saja melainkan juga dari segi kesenian. Dalam kegiatan *got talent*, setiap asrama pondok pesantren harus menunjuk beberapa perwakilan mereka untuk ikut berpartisipasi dalam setiap pertunjukan yang sudah di rencanakan oleh panitia dan untuk sebagian santri yang tidak ikut berpartisipasi dalam kegiatan *got talent*, akan menjadi suporter dan penyemangat bagi santri yang menampilkan sebuah pertunjukan. Diantaranya pertunjukan yang ditampilkan oleh para santri pada kegiatan *got talent* adalah tashrifan, pidato 3 (tiga) bahasa, Nasyid, menggambar kaligrafi dan pentas seni. Kegiatan *got talent* juga sebagai ajang perlombaan bagi per-asrama. Sehingga apabila perwakilan dari siswa yang menampilkan pertunjukan dengan bagus akan memenangkan kategori perlombaan yang sudah ditentukan oleh panitia dan diantara juri-juri perlombaan adalah para pengasuh pondok pesantren dan para ustadz-ustadzah. Faktor pendukung pada kegiatan *got talent* di Pondok Pesantren Matholi'ul Anwar tahun adalah motivasi, kekompakan dan kerja sama yang baik, pendanaan yang cukup. Sedangkan faktor penghambat kegiatan *got talent* adalah kurangnya sarana dan prasarana, musim hujan.

Daftar Pustaka

- Anggraini, I. A., Utami, W. D., & Rahma, S. B. (2020). Mengidentifikasi minat bakat siswa sejak usia dini di SD adiwiyata. *Islamika*, 2(1), 161-169. <https://doi.org/10.36088/islamika.v2i1.570>
- Damanik, H. R. (2019). Pengembangan potensi siswa melalui bimbingan dan konseling. *Warta Dharmawangsa*, 13(4), 34-45.
- Depdiknas, P. B. (2008). Kamus besar bahasa indonesia (edisi keempat). Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Elan, U., & Pamungkas, B. A. (2016). Pengaruh kekompakan dalam teamwork terhadap kinerja karyawan pada PT. mandiri logistindo surabaya.
- Lawasi, E. S., & Triatmanto, B. (2017). Pengaruh komunikasi, motivasi dan kerjasama tim terhadap peningkatan kinerja karyawan. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan (JMDK)*, 5(1), 47-57.
- Lengkey, Y. (2020). Peran guru bimbingan dan konseling dalam pengembangan minat dan bakat siswa. *Educouns*, 01(01).
- Meliyana, A. (2021). Pengembangan minat dan bakat peserta didik melalui layanan ekstrakurikuler di madrasah aliyah negeri 1 pamekasan. INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI MADURA.

- Najah, F. (2021). Persepsi masyarakat terhadap pesantren: Studi fenomenologi. *Jurnal Islam Nusantara*, 5(1), 12-22.
- Naomi, M. R. W.-P. (2007). Pengaruh motivasi diri terhadap kinerja belajar mahasiswa studi kasus pada mahasiswa universitas paramadina. *Abmas*, 79.
- Rahmawati, Z. D., & Ihsan, B. (2022). Pengembangan potensi kreativitas siswa sekolah luar biasa. *Jurnal Pengabdian Masyarakat : BAKTI KITA*, 3(2), 19-28. <https://doi.org/10.52166/baktikita.v3i2.3541>
- Risnanosanti, S. Y., Salam, M. F., Togatorop, F., Hutagalung, I. S. R., Darojah, R. U., Mustova, S. Z., Haeran, F. A. H., & Abdullah, A. R. (2022). *Pengembangan minat & bakat belajar siswa*. Literasi Nusantara.
- Siregar, K. (2018). Efektivitas pengelolaan alokasi dana desa pada desa dedekadu kecamatan loli kabupaten sumba barat. *Jurnal Politik Pemerintahan Dharma Praja*, 11(1), 51-62.
- Sopian, A. (2019). Manajemen sarana dan Prasarana. *Raudhah Proud to Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 4(2), 43-54.
- Tantri, N. N. (2021). Memanfaatkan digitalisasi pendidikan dalam pengembangan potensi siswa. *Penyuluhan Hukum Di Era Digital*, 1, 135.
- Wacahyani, D. M., & Ningrum, R. T. P. (2021). Santri berbakat: pengembangan minat dan bakat melalui kegiatan muhadhoroh pada santri syarif hidayatullah cyber pesantren. *Khidmatuna: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 1-10.